



Peningkatan Kesadaran Masyarakat Kabupaten Jember Terkait Pemilahan Sampah Dengan Sosialisasi Bersama Komunitas *Kompos-In*

Natika Wijaya¹, Marshanda Maulida Firdaus², Elvindra Yuztya Az-zahra³, Latifa Lutfiyana⁴,
 Aprinda Fajar Sixta⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember
aprindafajarsixta@gmail.com⁵

Article Information	Abstract
<p>Article history Received: 12 June 2024 Revised: 3 Aug. 2024 Accepted: 17 Dec. 2024</p> <p><i>Keywords: : Waste segregation; Social Education; Social Marketing; Socialization</i></p>	<p><i>Waste problem is a problem that is still difficult to handle. Awareness is needed from each individual community to preserve the environment, namely by managing waste wisely, such as being able to sort organic and inorganic waste at home. The community service program carried out by students of the Social Welfare Science Study Program, University of Jember through socialization related to knowledge about sorting organic and inorganic waste aims to make the people of Jember Regency more aware and concerned about the problem of sorting waste based on its type so that the garbage in the landfill will not accumulate and will only be filled with residual waste. The methods used in this activity involve socialization, social education, and social marketing. The purpose of the social education and social marketing methods is to provide education while providing solutions for wise waste management. The results of the socialization program in collaboration with Kompos-In carried out at PKK DARMA and Car Free Day (CFD), it is known that the people of Jember, especially mothers in housing, are increasingly open-minded about awareness to protect the environment and create a conscious spirit in helping the process of handling effective waste to reduce excessive waste in Pakusari landfill.</i></p>
	© 2024

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu persoalan yang sangat krusial dan belum dapat tertangani dengan baik di seluruh dunia. Sampah merupakan hasil dari produktivitas manusia yang sudah tidak dibutuhkan kembali. Sampah akan terus dihasilkan selama manusia masih beraktivitas di bumi. Jika populasi manusia di bumi semakin bertambah, maka produksi sampah akan semakin meningkat (Sudarti & Nadhiroh, 2021). Potensi pencemaran lingkungan dan rusaknya ekosistem makhluk hidup sangat tinggi jika sampah tidak dikelola secara efektif dan efisien. Indonesia termasuk ke dalam peringkat 10 besar negara penghasil sampah terbanyak di dunia. Hal tersebut bukanlah suatu kebanggaan, melainkan suatu permasalahan lingkungan dan sosial yang harus segera diatasi bersama. Data pencapaian sampah Indonesia yang diperoleh dari catatan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023 mencapai 23 juta ton lebih pertahun dengan penyumbang sampah terbanyak dihasilkan oleh sisa-sisa makanan (*food waste*) dan sampah rumah tangga.

Sampah terbagi kedalam dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang bersumber dari makhluk hidup serta dapat dengan mudah terurai secara alami, contohnya sisa makanan, sampah rumah tangga, dedaunan, bangkai. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak dapat digunakan kembali dan sangat sulit terurai, contohnya seperti kaleng, plastik, logam, dan sebagainya (Imaghfiroh, 2021). Kedua jenis sampah tersebut masih dapat digunakan kembali jika masyarakat sadar dan peduli untuk memilah sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang tidak dapat didaur ulang hingga menjadi sampah residu. Jika pemilahan dan pengelolaan sampah dilakukan dengan benar oleh masyarakat, maka sampah-sampah di TPA tidak akan menggunung dan hanya akan diisi oleh sampah residu saja.

TPA Pakusari Kabupaten Jember menjadi tempat pembuangan sampah terakhir bagi masyarakat Jember. Kondisi TPA yang sudah melebihi kapasitas masih dipenuhi oleh banyaknya timbunan sampah yang sangat mengesankan. Jenis sampah yang paling banyak dijumpai adalah sampah organik berupa *food waste* atau sisa makanan (Radar Jember Jawa Pos, 2023). Akibat penggunungan sampah tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan dan polusi udara. Akan tetapi, masih terdapat komunitas-komunitas di Jember yang sadar dan peduli terkait isu-isu soal sampah. Salah satunya adalah komunitas Kompos-In, yakni sebuah Start-up Ecopreneurship dari Yayasan Sobung Sarka yang bergerak dibidang pengelolaan sampah organik berbasis SDG`s.

Kompos-In menyediakan layanan sebagai bentuk usaha dalam mengurangi timbunan sampah di Jember. Layanan yang diberikan berupa Angkut-In yakni jasa pengangkutan sampah organik dengan menyediakan timba khusus sampah organik pada customer yang berlangganan kemudian akan diangkut selama dua hari dalam sepekan. Kegiatan lain yang dilakukan oleh Kompos-In adalah *Composting* (pengomposan sampah organik) dan edukasi pemilahan sampah kepada masyarakat. Produk yang dihasilkan berupa pupuk kompos yang telah dikemas untuk didistribusikan kepada pelanggan sebagai bentuk apresiasi telah berhasil menolong bumi dengan membantu memilah sampah. Pupuk kompos juga dipasarkan secara luas dan dapat dibeli secara eceran. Lokasi workshop komunitas Kompos-In berada di Fakultas Teknik Universitas Jember. Jasa pelayanan yang diberikan Kompos-In sangat membantu mengurangi penimbunan sampah khususnya sampah organik masyarakat Jember yang berakhir di TPA Pakusari. Edukasi pemilahan sampah yang menjadi kegiatan rutin komunitas juga dapat membantu menyadarkan masyarakat Jember akan pentingnya memilah sampah supaya tidak tercampur antara sampah organik dan sampah anorganik hingga

menumpuk di TPA. Jika sampah organik dan anorganik tercampur mengakibatkan pencemaran udara yang akan mengganggu kenyamanan dan kesehatan hidup masyarakat.

Dapat diketahui bahwa masyarakat Jember masih banyak yang belum sadar terkait isu permasalahan sampah dikutip dalam pembicaraan Cak Oyong (Pencetus Yayasan Sobung Sarka) pada K Radio Jember (2021). Cak Oyong menegaskan bahwa permasalahan sampah sesungguhnya merupakan masalah bersama terkait kesadaran diri. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, jadi bagaimana bisa melakukan pemilahan sampah jika membuang sampah saja masih tidak pada tempatnya. Kurangnya kesadaran masyarakat dan adanya komunitas yang cinta terhadap lingkungan menggerakkan hati mahasiswa praktikum jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Jember untuk melakukan sebuah kegiatan dengan tujuan agar masyarakat Jember diharapkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengetahui pemilahan sampah yang benar, dan semakin peduli terhadap lingkungan.

Praktikan melakukan dua kegiatan dengan kolaborasi bersama komunitas Kompos-In, yakni sosialisasi ketika *Car Free Day* di Alun-Alun Jember dan sosialisasi kepada ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi *Car Free Day* dilakukan untuk menyebarkan informasi terkait pemilahan sampah kepada masyarakat umum yang sedang berjalan santai di Alun-Alun. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Pengajian. Hal tersebut dilakukan khusus untuk ibu-ibu, karena ibu yang memasak di rumah, sehingga pasti mengetahui terkait sampah dapur atau sampah rumah tangga. Mengingat, sampah rumah tangga menjadi sampah yang paling banyak menumpuk di TPA. Sehingga, tim praktikan mengambil sasaran ibu-ibu dengan tujuan agar penyampaian terkait pemilahan sampah khususnya sampah organik tepat sasaran pada penyumbang sampah organik terbesar, yakni sampah rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi yang berkolaborasi dengan Kompos-In memberikan kontribusi positif untuk masyarakat Jember. Dengan adanya penyampaian sosialisasi di Alun-Alun masyarakat umum Jember dapat mengetahui bagaimana cara memilah sampah yang baik dan benar, serta memberikan motivasi berupa dukungan agar masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan. Masyarakat umum juga dapat mengenal bahwa terdapat komunitas yang peduli dengan lingkungan yakni komunitas Kompos-in. Penyampaian sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Pengajian dapat memberikan kontribusi berupa kesadaran bahwa ibu sebagai individu yang mengontrol kebersihan di rumah khususnya terkait sampah rumah tangga dapat lebih peduli terkait pemilahan sampah, ibu-ibu semakin paham akan cara memilah sampah yang baik dan benar, serta ibu-ibu dapat mengenal bahwa terdapat komunitas Kompos-In yang peduli terkait permasalahan sampah di kabupaten Jember.

METODE

2.1 Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

2.2 Social Education

Pelaksanaan sosialisasi memuat *social education*. *Social education* yang diberikan berupa pemahaman mengenai permasalahan sampah serta tata cara pemilahan sampah dari rumah. Melalui *social education* yang diberikan diharapkan masyarakat dapat memahami serta menerapkan praktik-praktik pemilahan sampah.

2.3 Sosial Marketing

Pelaksanaan sosialisasi mencakup *social marketing*. Tim praktikan mempromosikan mengenai jasa yang terdapat di Komunitas KOMPOS-IN. Adapun jasa yang terdapat di KOMPOS-IN yaitu Angkut-In dan Kompos-In. Jasa Angkut-In berupa pengangkutan sampah rumah tangga. Jasa Kompos-In merupakan pembuatan pupuk kompos dari sampah yang berasal dari rumah tangga customer yang berlangganan. Apabila ada masyarakat yang berlangganan maka pihak KOMPOS-IN akan menyediakan beberapa ember untuk pelanggan tersebut. Pelanggan akan memisahkan sampah berdasarkan ember yang diberikan. Sampah yang telah dipisah tersebut akan diangkut oleh pihak KOMPOS-IN, kemudian diolah menjadi pupuk kompos.

2.4 Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Pra Acara

Tahap Pra acara adalah tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi. Tahap pra acara dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu :

- a. Melakukan survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Lokasi yang di dapat yaitu di Alun- Alun Jember, PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV Jember dan Arisan Ibu-Ibu Jalan Jawa VII Rt 01 Jember
- b. Melakukan *briefing* dengan pihak komunitas KOMPOS-IN terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi berupa penjelasan mengenai permasalahan sampah yang ada di Masyarakat. Kemudian penjelasan mengenai tatacara pemilahan sampah yang benar kemudian dikaitkan dengan komunitas Kompos-in yang dimana sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di masyarakat.

2. Tahap Acara

Tahap acara merupakan tahap pelaksanaan acara. Tahap acara terbagi menjadi 3 kegiatan, yakni Bagi-Bagi Brosur, Sosialisasi di PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV Jember, dan Sosialisasi di Arisan ibu-Ibu Jalan Jawa VII Rt 01 Jember.

a. Pelaksanaan Bagi-bagi brosur di *Car Free Day* Alun Alun Jember

Pelaksanaan bagi-bagi brosur di *Car Free Day* Alun Alun Jember dilaksanakan pada tanggal 19 Mei dan 26 Mei 2024. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 07.00-09.00 WIB. Dalam acara ini terdapat kegiatan sebagai berikut :

1. Tim praktikan membagikan brosur dengan cara mendatangi pengunjung
2. Memberikan brosur kemudian memberikan penjelasan mengenai pemilahan sampah.
3. Memperkenalkan Komunitas KOMPOS-IN beserta jasa yang ditawarkan

b. Sosialisasi di PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV Jember

Pada sosialisasi di PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 16.00 – 17.00 WIB. Dalam acara ini terdapat kegiatan sebagai berikut :

1. Memperkenalkan tim praktikan dan menyampaikan maksud dan tujuan
2. Memberikan materi mengenai permasalahan sampah
3. Memberikan materi mengenai tatacara pemilahan sampah yang benar
4. Memperkenalkan Komunitas KOMPOS-IN beserta jasa yang ditawarkan
5. Sesi *sharing session* dengan ibu ibu pkk mengenai materi yang telah dipaparkan
6. Dokumentasi dengan PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV Jember

c. Sosialisasi di Arisan ibu-ibu Jalan Jawa VII Rt 01 Jember

Pada sosialisasi di Arisan ibu-ibu Jalan Jawa VII Rt 01 Jember dilakukan pada tanggal 26 Mei 2024. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 16.30 – 17.30 WIB. Dalam acara ini terdapat kegiatan sebagai berikut :

1. Memperkenalkan tim praktikan dan menyampaikan maksud dan tujuan
2. Memberikan materi mengenai permasalahan sampah
3. Memberikan materi mengenai tatacara pemilahan sampah yang benar
4. Memperkenalkan Komunitas KOMPOS-IN beserta jasa yang ditawarkan
5. Sesi *sharing session* dengan ibu ibu pkk mengenai materi yang telah dipaparkan
6. Sesi *feedback* dari ibu-ibu mengenai materi yang telah dipaparkan
7. Dokumentasi dengan di Arisan ibu-ibu Jalan Jawa VII Rt 01 Jember

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pihak Komunitas KOMPOS-IN mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat perihal pemilahan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan suatu proses atau cara dalam menanamkan nilai pada suatu kelompok masyarakat untuk belajar menyesuaikan diri dengan memahami kebudayaannya. Sama halnya dengan melakukan sosialisasi mengenai pemilahan sampah kepada masyarakat merupakan upaya penting yang harus dilakukan untuk mengurangi pencemaran udara. Kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh mahasiswa praktikum pekerja sosial komunitas jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember dengan kolaborasi bersama komunitas Kompos-in berjalan dengan lancar. Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, tim melakukan survei ke beberapa lokasi sebagai sasaran dari kegiatan ini seperti alun-alun Kabupaten Jember, PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV, dan arisan ibu-ibu Jalan Jawa VII RT 01 Kabupaten Jember. Tim juga melakukan briefing dengan pihak komunitas Kompos-in terkait dengan kegiatan sosialisasi ini.

Kemudian, kegiatan ini dibagi menjadi tiga yaitu, sosialisasi kepada masyarakat yang ada di *Car Free Day* (CFD) alun-alun Kabupaten Jember, ibu-ibu PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV serta arisan Ibu-Ibu Jalan Jawa VII RT 01 Kabupaten Jember. Kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik ini dilatar belakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat Kabupaten Jember mengenai pemilahan sampah. Tujuan dari sosialisasi ini sendiri ialah agar masyarakat Kabupaten Jember lebih *aware* terhadap masalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya agar sampah-sampah di TPA tidak akan menggunung dan hanya akan diisi oleh sampah residu saja. Kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh mahasiswa praktikum pekerja sosial komunitas jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember dengan kolaborasi bersama komunitas Kompos-in yang dilaksanakan di *Car Free Day* (CFD) alun-alun Kabupaten Jember terbilang cukup lancar.



Gambar 1 Sosialisasi di Car Free Day (CFD) Alun-Alun Kabupaten Jember

Di awal kegiatan, tim melakukan sosialisasi di Car Free Day (CFD) alun-alun Kabupaten Jember dengan sasaran ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara membagikan brosur serta memaparkan penjelasan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dan akibat yang ditimbulkan. Masyarakat yang ditemui di CFD alun-alun Kabupaten Jember cukup antusias saat mendengarkan pemaparan dari tim. Namun, juga terdapat kendala yang ditemukan dalam sosialisasi ini seperti, beberapa dari mereka yang menolak untuk mendengarkan karena terburu buru. Setelah melakukan penjelasan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, tim juga mengenalkan komunitas Kompos-in yang menjadi salah satu solusi untuk permasalahan sampah yang ada di masyarakat. Kegiatan sosialisasi di CFD alun-alun Kabupaten Jember dilakukan sebanyak dua kali dengan harapan masyarakat Kabupaten Jember lebih peduli dan sadar akan pentingnya pemilahan sampah.



Gambar 2 Sosialisasi di CFD Alun-Alun Kabupaten Jember

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilakukan di ibu-ibu PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV dan arisan Ibu-Ibu Jalan Jawa VII RT 01 . Kegiatan ini didampingi langsung oleh pihak Komunitas Kompos-in dan berjalan dengan lancar. Kegiatan dimulai dengan tim yang menyapa hangat semua ibu-ibu yang hadir, dan mengucapkan terima kasih atas antusiasme mereka untuk belajar tentang pemilahan sampah. Selanjutnya, tim menjelaskan bahwa pembuangan sampah organik yang tidak memadai dapat mengakibatkan penyakit dan masalah lingkungan, seperti pencemaran air,

pencemaran tanah, dan emisi metana, yang merupakan kontributor utama perubahan iklim. Tim menyiapkan bahan sampel yang menunjukkan bagaimana sampah organik dan anorganik dapat dipisahkan. Dua buah wadah sampah dan beberapa foto sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, kulit buah dan sayur, serta ampas kopi dan teh digunakan sebagai ilustrasi. Selain itu contoh gambar sampah anorganik yang digunakan antara lain plastik, karton, kertas, dan botol. Tim mengajak ibu-ibu untuk bersama-sama membedakan sampah mana yang organik dan anorganik, serta menginformasikan bahwa kedua jenis sampah ini tidak boleh dicampur dalam satu wadah. Alasan utamanya adalah kombinasi zat-zat ini mempersulit pembuangan limbah padat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), menghambat efisiensi daur ulang, dan dapat menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan lainnya.

Dengan pendekatan ini, ibu-ibu diajak untuk memahami bahwa pemilahan sampah bukan hanya soal kebersihan rumah tangga, tetapi juga tentang menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Edukasi ini diharapkan dapat mengubah cara pandang dan kebiasaan mereka dalam menangani sampah, sehingga dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Akan tetapi, tim menjelaskan bahwa berbagai permasalahan terkait sampah tersebut dapat ditanggulangi dengan efektif jika masyarakat secara konsisten melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik dengan tepat. Pemilahan sampah ini tidak hanya akan mempermudah proses pengelolaan, tetapi juga mengurangi beban pada tempat pembuangan akhir dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam upaya ini, tim juga memperkenalkan sebuah *start-up ecopreneurship* yang bernama Kompos In yang inovatif dan dapat memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. *Start-up ecopreneurship* tersebut menawarkan program pengelolaan sampah yang memungkinkan sampah organik rumah tangga diolah menjadi kompos berkualitas tinggi dengan lebih efisien dan tanpa kerepotan. Dengan teknologi pengomposan memadai dan panduan langkah demi langkah yang mudah agar masyarakat tidak hanya dapat mengurangi limbah mereka tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan mendapatkan manfaat ekonomi dari penggunaan kompos yang dihasilkan.



Gambar 3 Sosialisasi di Ibu PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV

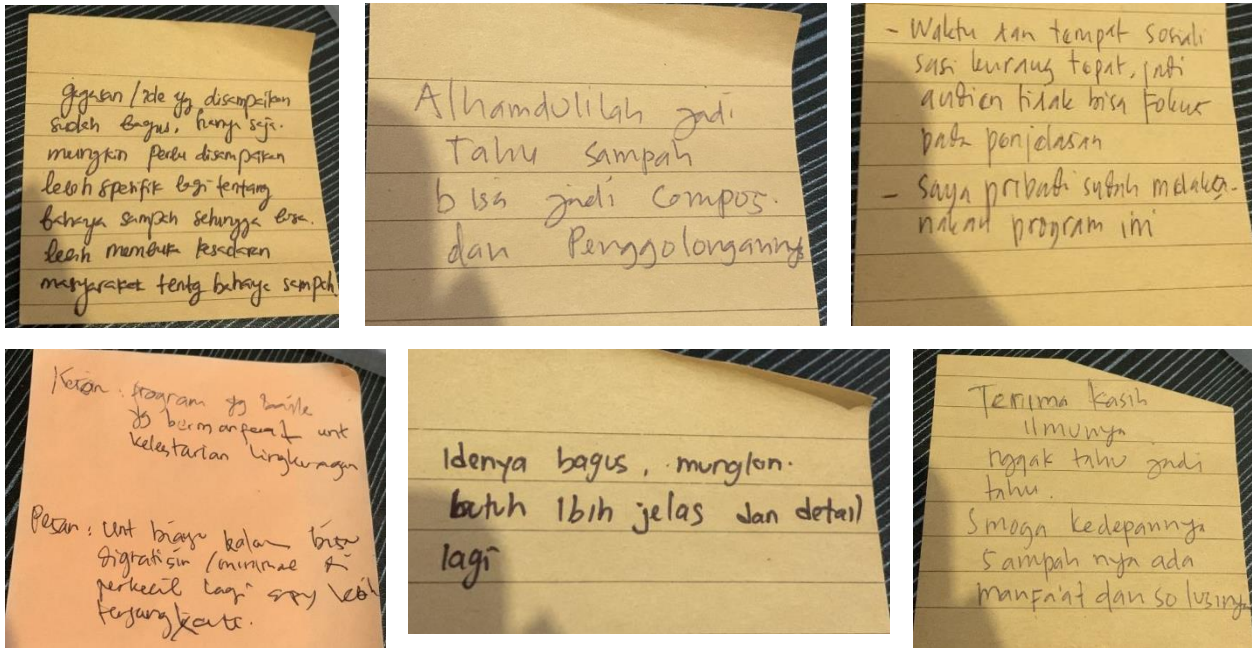
Setelah itu tim mengadakan sesi tanya jawab agar lebih memperjelas materi yang telah dijelaskan dan supaya tidak terjadi kesalahan informasi bagi para ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Selain sesi tanya jawab tim juga memberikan ibu-ibu secarik kertas dan sebuah bulpoin untuk mencurahkan bagaimana pesan dan kesan dari adanya sosialisasi ini. Ibu-ibu memanfaatkan kesempatan ini dengan sharing pengalamannya ketika melakukan pemilahan dirumah masing-masing, pengalaman terbanyak berkaitan dengan tidak adanya waktu dan kerepotan dalam mengasuh anak-anaknya sehingga merasa kesulitan untuk melakukan pemilahan sampah. Tetapi ibu-

ibu tersebut mengapresiasi tim dan Kompos In karena telah peduli untuk menyuarakan pentingnya pemilahan sampah kepada masyarakat, harapan para ibu-ibu PKK agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui pentingnya pemilahan sampah dan berharap bisa melakukan pemilahan sampah secepatnya di kediamannya masing-masing. Setelah itu semua sesi telah selesai dilaksanakan, tim praktikan menutup kegiatan sosialisasi dengan salam dan pamit undur diri.



Gambar 1 Sosialisasi di Arisan Ibu-Ibu Jalan Jawa VII RT 01

Hasil sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan terhadap ibu-ibu PKK menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran lingkungan. Meskipun menghadapi tantangan seperti cuaca buruk dan jumlah peserta yang tidak sesuai ekspektasi, antusiasme dan komitmen para peserta tetap tinggi. Dengan sosialisasi ini para ibu-ibu PKK dapat mengidentifikasi pentingnya pemisahan limbah dalam mengendalikan bahaya lingkungan seperti pencemaran air dan tanah serta emisi gas metana. Praktikan berhasil menyampaikan informasi yang efektif dengan memanfaatkan demonstrasi dan ilustrasi praktis, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman tentang penanganan sampah organik dan anorganik yang benar, termasuk sisa makanan, dedaunan, ampas kopi, dan botol plastik. Edukasi ini menekankan bahwa pemilahan sampah bukan hanya soal kebersihan rumah tangga, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Selain itu, pengenalan dengan inovasi pengolahan sampah organik menjadi kompos dari *start-up ecopreneurship* Kompos In memberikan solusi praktis sehingga masyarakat bisa berlangganan dalam jasa pengangkutan dan pengolahan sampah. *Start up ecopreneurship* ini memungkinkan pengolahan sampah organik menjadi kompos berkualitas tinggi dengan mudah dan efisien, serta memberikan manfaat ekonomi dari penggunaan kompos tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali ibu-ibu PKK dengan pengetahuan dan keterampilan baru, yang diharapkan dapat mengubah kebiasaan pengelolaan sampah agar mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan memanfaatkan inovasi terbaru dan terus belajar, kita dapat bersama-sama mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dan berkontribusi untuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan. Seluruh kegiatan sosialisasi terlaksana sesuai dengan rencana. Masyarakat yang ada di CFD alun-alun Kabupaten Jember, ibu-ibu PKK DARMA di Jalan Bengawan Solo IV serta ibu-ibu arisan Jalan Jawa VII RT 01 mendapatkan manfaat dan pengetahuan dari kegiatan sosialisasi ini. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini, mereka menjadi lebih sadar lagi akan permasalahan sampah yang ada disekitar mereka dan juga akibat-akibat yang akan ditimbulkan jika mereka tidak peduli dengan permasalahan sampah tersebut.



Gambar 5 Pesan Kesan Ibu-Ibu PKK dan Arisan

Table 1. Proses dan *Output* Kegiatan

Tanggal dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi	Proses Kegiatan	Output Kegiatan
19 Mei 2024, 26 Mei 2024 – Car Free Day (CFD) alun-alun Kabupaten Jember	Melakukan bagi-bagi brosur dan menjelaskan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik kepada masyarakat yang ada di CFD alun-alun Kabupaten Jember serta memperkenalkan komunitas Kompos-in beserta dengan jasa-jasa yang ditawarkan komunitas Kompos-in.	Masyarakat Kabupaten Jember menjadi lebih tahu dan paham mengenai cara memilah sampah yang baik dan benar serta komunitas Kompos-in semakin diketahui oleh masyarakat Kabupaten Jember.
19 Mei 202 – Ibu PKK DARMA Jalan Bengawan Solo IV Kabupaten Jember	Tim memberikan penjelasan mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar serta akibat yang ditimbulkan. Tim juga menunjukkan cara pemilihan sampah organik	Ibu PKK DARMA di Jalan Bengawan Solo IV Kabupaten Jember lebih paham dan mengerti cara memilah sampah organik dan anorganik. Tidak hanya itu, mereka juga mengetahui akibat

	<p>dan anorganik dengan menggunakan properti sebagai contoh. Setelah itu, tim memperkenalkan komunitas Kompos-in yang mana, bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah mulai dari jasa-jasa yang ditawarkan dan benefit apa yang akan didapatkan. Di sesi akhir, tim melakukan <i>sharing session</i> bersama ibu-ibu.</p>	<p>yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan pemilahan sampah dengan benar. Ibu PKK DARMA juga menjadi mengenal dan mengetahui tentang komunitas Kompos-in yang bergerak di bidang permasalahan sampah dan menyediakan beberapa jasa untuk menanggulangi permasalahan sampah.</p>
<p>26 Mei 2024 – Arisan ibu-ibu Jalan Jawa VII RT 01 Kabupaten Jember</p>	<p>Tim menjelaskan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar serta akibat yang ditimbulkannya. Tim juga meberikan contoh bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik. Kemudian, tim mengenalkan dan memberi informasi mengenai komunitas Kompos-in dan juga jasa-jasa yang ditawarkan. Pada akhir kegiatan, tim juga melakukan <i>sharing session</i> dan meminta <i>feedback</i> ibu-ibu mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan.</p>	<p>Ibu-ibu arisan yang ada di Jalan Jawa VII RT 01 lebih memahami cara memisahkan sampah organik dan anorganik. Mereka juga mengetahui akibat dari pemilahan sampah yang kurang tepat. Ibu-ibu juga mengenal komunitas Kompos-in yang aktif di bidang permasalahan sampah dan menawarkan berbagai layanan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.</p>

KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemilahan sampah untuk menjaga pelestarian lingkungan hidup sangat kurang. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikum komunitas prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pemilahan sampah sehingga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup. Selain memberikan sosialisasi pengetahuan pemilahan sampah, mahasiswa juga memberikan solusi terkait penanganan dan tindak lanjut yang mendukung proses pengelolaan sampah di lingkungan sekitar Universitas Jember dengan berkolaborasi bersama komunitas Kompos-In. Diharapkan dengan dilaksanakannya proses sosialisasi ini, masyarakat lebih aware dan peduli terhadap permasalahan sampah yang tiap tahunnya semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember telah mendukung kegiatan praktikum komunitas yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial serta kepada Komunitas Kompos-In yang telah bersedia untuk berkolaborasi dan mendukung penuh atas pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait peningkatan kesadaran dalam hal pemilahan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi pada PKK Darma, Ibu-Ibu Pengajian dan *Car Free Day* di Alun-Alun Jember. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada ibu dosen pembimbing praktikum kelompok kami atas ketersediaannya membimbing jalannya kegiatan ini serta kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu kelancaran poses kegiatan ini.

REFERENSI

- Claudia, C. P. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan. *Kinesik* Vol. 8 No. 1.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107-115.
- Hussein, A. S. (2012). Social marketing: Strategi menuju Indonesia yang lebih baik.
- Imaghfiroh, A. (2021). Kreatifitas Aksi Penetrasi Sampah Guna Menetralisasi Kadar Sampah pada TPA Pakusari Jember. *Jurnal Pendidikan IPA* Vol. 2, No. 2, 99-100.
- Kantor K Radio Jember. (2021, Januari 11). Sampah di Jember adalah Masalah Bersama. Diambil kembali dari K Radio Jember: <https://k-radiojember.com/berita/read/sampah-di-jember-adalah-masalah-bersama>
- Maslamah, A., Sari, N., & Nurozi, A. (2021). Sosialisasi Bank Sampah Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Desa Rejodani, Sleman. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.3, Nomor 2.
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *Bantene: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-34.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 108.
- Pratama, T. G. (2023). Psikoedukasi Perilaku Ekologis Pada Anak Usia Dini Terhadap Permasalahan Sampah. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 4002-4016
- Purmadi, M. R. (2020). Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Pelatihan Pembuatan Kompos di Desa Luwijawa, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 580-584.
- Radar Jember Jawa Pos. (2023, November 9). Overload, TPA Pakusari Jember Terima 200 Ton Per Hari, Ketinggian Gunung Sampah Capai 25 Meter. Diambil kembali dari Radar Jember: <https://www.rri.co.id/daerah/643940/volume-sampah-di-tpa-pakusari-melonjak-pada-lebaran-2024>
- SIPSN. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Diambil kembali dari SIPSN: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sudarti, & Nadhiroh, A. K. (2021). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Pemilahan Sampah Rumah Tangga Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*, 1-2.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Taufiq, A., & Maulana, F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta . *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 68-73.